

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah Kesehatan dan Gizi pada masa Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menjadi fokus perhatian pemerintah khususnya pada bidang kesehatan, hal ini bukan hanya berdampak terhadap angka kesakitan serta kematian ibu dan anak tetapi juga memberikan dampak jangka panjang mengenai kualitas hidup seseorang sampai usia dewasa atau lansia (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu permasalahan gizi yang masih menjadi fokus pemerintah Indonesia adalah anemia, dimana anemia sendiri banyak terjadi pada semua kelompok usia terutama pada remaja dan ibu hamil. Berdasarkan Renstra tahun 2020-2024 terdapat permasalahan pada upaya kesehatan ibu yaitu masih adanya kematian maternal yang salah satunya karena pendarahan (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Riskesdas 2018, proporsi anemia pada wanita usia subur yang mengalami kurang energi kronis (WUS KEK) tidak hamil sebesar 14,5%. Pada kelompok remaja putri (Rematri), kejadian anemia pada tahun 2013 sebanyak 37,1%, mengalami peningkatan menjadi 48,9% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019).

Menurut WHO 2011 ,salah satu dari tiga wanita yang tidak hamil pada hampir 500 juta orang wanita mengalami anemia yang disebabkan karena pemasukan zat besi yang tidak mencukupi, dimana rematri yang menderita anemia ketika menjadi ibu hamil beresiko melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan stunting (Kemenkes RI, 2018)

Masa remaja yaitu rentang umur 15-18 tahun sudah terpisahnya kebutuhan nutrisi berdasarkan gender, Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan biologis dan fisiologis sehingga kebutuhan nutrisipun berbeda. Remaja putri pada masa pubertas sangat beresiko mengalami anemia gizi besi. Hal ini disebabkan banyaknya zat besi

yang hilang selama menstruasi, dan juga diperburuk dengan kurangnya asupan zat besi, dimana zat besi pada remaja putri sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk percepatan pertumbuhan dan perkembangan. Zat besi dibutuhkan untuk meningkatkan masa tubuh dan konsentrasi hemoglobin pada remaja. Remaja putri membutuhkan zat besi 30 % lebih banyak dibandingkan ibunya pada usia 14 tahun. Kekurangan zat besi dapat mengganggu peran pentingnya sebagai pembentuk hemoglobin, berbagai proses metabolisme tubuh, peningkatan jaringan, dan jumlah sel darah merah (Briawan, 2014). Selain itu anemia pada remaja juga dapat menghambat perkembangan psikomotor, merusak kinerja kognitif, dan kinerja skolastik (Nelda Amir, 2019).

Anemia pada remaja putri juga dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, konsumsi sumber zat besi dan sumber vitamin C serta kepatuhan konsumsi tablet Fe (Haryanti et al., 2020), dalam kepatuhan konsumsi Tablet tambah darah (TTD) adanya dukungan guru dengan baik secara signifikan meningkatkan kepatuhan subjek 4,7 kali lebih besar untuk mengonsumsi TTD dibandingkan yang kurang mendapat dukungan dari guru (Nuradhiani et al., 2017).

Salah satu peran keluarga adalah untuk menjaga kesehatan anggota keluarganya terutama pada masa remaja yang merupakan masa pertumbuhan fisik yang pesat, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan niat konsumsi tablet Fe pada Rematri (Savitry et al., 2017)

Ketidakepatuhan remaja putri konsumsi TTD dapat disebabkan perasaan bosan dan malas, rasa dan aroma yang tidak enak dari TTD

. Salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi masalah anemia pada Rematri adalah program PPAGB (Pencegahan dan pengendalian Anemia Gizi Besi) pada Rematri dengan pemberian suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan sasaran anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), Pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS ini dengan memprioritaskan pemberian TTD satu tablet setiap minggu selama 52 minggu untuk mengurangi 50% prevalensi anemia pada remaja putri dan WUS di tahun 2025. (RI, 2018)

Di dalam Indikator Program Kesehatan Masyarakat pada RPJMN tahun 2020-2024 tercantum Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja yaitu pemberian tablet tambah darah pada Rematri. Setiap puskesmas membina 20% dari jumlah sekolah untuk melaksanakan kegiatan salah satunya Pemberian TTD pada Rematri 100 % . Berdasarkan Riskesdas 2018 Jawa barat jumlah TTD yang diterima oleh rematri usia 16-18 tahun adalah 76 % . Rematri yang mendapat TTD di sekolah 80,9 % dan yang mengkonsumsi ≥ 52 butir hanya 1,4 %

Data Dinas Kesehatan Kota Bekasi cakupan pemberian tablet tambah darah 52.56%, yang mengkonsumsi ≥ 52 butir 48.88%. Data Rematri yang menerima TTD pada tahun 2019 di Puskesmas Pengasinan hanya 679 siswi dari 2 sekolah dan yang rutin minum TTD hanya 34 siswi, sedangkan pada tahun 2020 kegiatan tidak berjalan karena masa pandemi. Tidak berjalannya pemberian TTD membuat stok TTD menumpuk dan mengakibatkan sebagian besar jumlah TTD (150.515 tablet) kadaluarsa pada awal tahun 2020. Pada tahun 2022 kegiatan pemberian tablet Fe dari 5658 siswi yang mendapatkan tablet fe hanya 2271 siswi (40,1%)

Kepatuhan remaja putri dan WUS mengonsumsi TTD merupakan salah satu indikator keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Ketidakepatuhan dalam mengonsumsi TTD menghambat manfaat suplementasi zat besi (Fe) tersebut (Yuniarti *et al.*, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMPN 33 Kota Bekasi, Hasil pemeriksaan Hb pada remaja putri kelas VII di bulan September 2022 dari 188 siswi terdapat 33 anak menderita anemia , dan terjadi peningkatan kasus anemia pada pemeriksaan Hb bulan Februari 2023 yaitu dari 200 siswi terdapat 110 anak Anemia, setelah 6 bulan pemberian rutin tablet Fe. Dan pada laporan monitoring bahwa tingkat kepatuhan pada siswi kelas VII dalam konsumsi TTD lebih rendah dibandingkan siswi kelas VIII dan IX.

1.2 Identifikasi Masalah

Anemia defisiensi besi adalah penyebab umum kejadian anemia. Anemia defisiensi besi dapat menyebabkan menurunnya prestasi sekolah, gangguan

perkembangan fisik dan mental, serta memberikan hasil kelahiran yang buruk. Proporsi anemia pada wanita usia subur yang mengalami kurang energi kronis (WUS KEK) tidak hamil sebesar 14,5%. Pada kelompok remaja putri (Rematri), kejadian anemia pada tahun 2013 sebanyak 37,1%, mengalami peningkatan menjadi 48,9% (Riskesdas, 2018). Angka Anemia remaja di wilayah kerja puskesmas pengasinan khususnya di SMPN 33 Kota bekasi pada tahun 2022 adalah 17,5 % dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 55 %. Salah satu rencana Kemenkes yaitu Program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak salah satunya yaitu pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri dengan target sebesar 58 % pada tahun 2024 (Renstra Kemenkes, 2020- 2024). Kota Bekasi telah melaksanakan PPAGB di sekolah, Tapi tidak semua siswi atau remaja putri mau mengkonsumsi TTD dengan alasan malas dan merasa tidak nyaman setelah minum tablet tambah darah seperti pusing dan mual dll. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dalam program PPAGB di SMPN 33 Kota Bekasi Tahun 2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

“Apakah faktor – faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan Rematri di SMPN 33 Bekasi dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) ?”

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang memengaruhi kepatuhan mengonsumsi TTD pada Rematri kelas VII di SMPN 33 Kota Bekasi.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Usia Rematri kelas VII di SMPN 33 Kota Bekasi
2. Mengidentifikasi Usia pertama kali menstruasi Rematri kelas VII di SMPN 33 Kota Bekasi.

3. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan Rematri terhadap konsumsi TTD.
4. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan Rematri kelas VII di SMPN 33 Kota Bekasi.
5. Mengidentifikasi dukungan orang tua terhadap konsumsi TTD.
6. Mengidentifikasi dukungan guru terhadap konsumsi TTD
7. Mengidentifikasi adanya efek samping terhadap konsumsi TTD.
8. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan Rematri terhadap kepatuhan mengonsumsi TTD.
9. Menganalisis hubungan dukungan guru terhadap kepatuhan mengonsumsi TTD.
10. Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan mengonsumsi TTD.
11. Menganalisis hubungan efek samping terhadap kepatuhan mengonsumsi TTD.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Dinas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi serta masukan untuk kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program PPAGB guna meningkatkan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) bagi Rematri melalui sekolah di Kota Bekasi.

b. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan Evaluasi program yang telah dijalankan oleh Puskesmas serta dapat menjadi dasar untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal untuk tahun yang akan datang.

c. Bagi Peneliti.

Sebagai bahan referensi yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu bagi penelitian selanjutnya terutama dalam bidang yang serupa, khususnya mengenai Anemia dan Tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet tambah darah (TTD).

Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

1.6 Keaslian dan Keterbaruan penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tujuan	Variabel	Desain	Sampel	Hasil
1	Indriyani (2020)	Mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagai upaya mengatasi anemia pada remaja putri	1. Independen : Tingkat pengetahuan, Sikap, Budaya, Motivasi, Daya beli, Ketersediaan TTD, Persepsi tentang TTD, Efek samping TTD, Kerentanan, paparan informasi , dukungan guru, dukungan orangtua, dukungan lingkungan, <i>Explanation</i> video. 2. Dependen : Kepatuhan Mengonsumsi	Metode : Literature Review Jenis Penelitian Observasional deskriptif Desain Kajian literatur review	Artikel penelitian internasional maupun nasional	Ada hubungan antara faktor-faktor, sikap, efek samping, <i>perceived tread</i> (ancaman yang dirasakan) , <i>Perceived benefit</i> (manfaat yang dirasakan), <i>Perceived barrier</i> (hambatan yang dirasakan), dan <i>self efficacy</i> , budaya, dukungan guru, dukungan lingkungan dan <i>explanation</i> video terhadap konsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagai upaya untuk mengatasi anemia pada remaja.

No	Nama Peneliti	Tujuan	Variabel	Desain	Sampel	Hasil
			Tablet tambah Darah (TTD)			
2	Putra et al., (2020)	Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso	1.Independen : Kepatuhan konsumsi tablet Fe 2.Dependen : Kejadian Anemia pada Remaja Putri	Metode : Analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 72,7%. Hasil analisa statistik dengan uji korelasi Spearman diperoleh nilai pvalue 0,007 (p<0,05), artinya ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia.	1.Hasil analisa statistik dengan uji chi square diperoleh nilai p-value 0,001 (p<0,05) dengan hipotesis diterima. Hipotesis tersebut menyatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

No	Nama Peneliti	Tujuan	Variabel	Desain	Sampel	Hasil
3	Kurniawan (2018)	Mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas XI SMAN 2 Kota Malang	1. Independen : Tingkat pengetahuan tentang anemia 2. Dependen : Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri	Metode : <i>Cross sectional</i> Jenis Penelitian : Kuantitatif Desan : Analitik observasional	Remaja Putri kelas XI SMAN 2 Kota Malang sejumlah 142 sampel.	1. Remaja putri kelas XI SMAN 2 kota malang memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dalam kategori sedang 90 responden. 2. Remaja putri kelas XI SMAN 2 kota malang kepatuhan dalam kategori rendah sebanyak 120 responden. 3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan tingkat signifikansi nilai p-value 0,006 dan nilai koefisiensi korelasi 0,230 yang berarti terdapat hubungan yang positif dengan kekuatan lemah.
4	Putri et al., (2017)	Mengetahui hubungan pengetahuan gizi , pola makan dan kepatuhan konsumsi tablet FE di MTsN 02 Kota bengkulu	1. Independen : Pengetahuan Gizi, Pola Makan, Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah 2. Dependen : Kejadian Anemia Remaja Putri	Metode : <i>Cross sectional</i>	Remaja Putri kelas 7 dan 8 MTsN 02 Kota Bengkulu sejumlah 100 sampel	1. Remaja Putri kelas 7 dan 8 menunjukkan 37 responden mengalami anemia. 2. Ada hubungan pengetahuan gizi dengan status anemia $H_p=0,018$ ($p<0,05$) 3. Ada hubungan pola makan dengan status anemia. 4. Hasil multivariat variabel yang dominan yaitu keparuha konsumsi tablet Fe dengan peluang 61,55 kali, ada hubungan pengetahuan gizi dengan kepatuhan konsumsi tablet

No	Nama Peneliti	Tujuan	Variabel	Desain	Sampel	Hasil
						Fe dan tidak ada hubungan pola makan dengan status anemia pada Rematri.
5	Quraini et al., (2017)	Perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja putri di Jember, Indonesia	1. Independen : Kontrol perilaku remaja putri 2. Dependen : Niat patuh Konsumsi TTD pada remaja putri	Metode : analitik dengan desain <i>cross sectional</i>	Remaja putri di sekolah yang termasuk ke dalam wilayah pelayanan Puskesmas Sumber Sari (SMPN 3 Jember, SMPS IT Al Ghozali, SMPS Darul Istiqomah, SMPS Agus Salim, SMPN 9 Jember) sebanyak 328 responden	1. Hasil penelitian menunjukkan 173 responden (52,7%) memiliki kontrol perilaku yang kuat untuk konsumsi TTD teratur. 2. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 187 (5&) responden memiliki niat patuh konsumsi TTD teratur. 5. Hasil uji statistik dengan uji chi square diperoleh nilai p value 0,000 ($p < 0,05$) dengan H_0 ditolak, sehingga menunjukkan terdapatnya hubungan yang signifikan antara variabel kontrol perilaku dengan niat patuh konsumsi TTD secara teratur. Nilai OR yang diperoleh sebesar 3,906, hasil analisis tersebut menunjukan bahwa remaja yang memiliki kontrol perilaku kuat akan 3,906 kali memiliki niat patuh konsumsi TTD teratur dibandingkan dengan remaja yang mempunyai kontrol perilaku yang lemah.

Keterbaruan penelitian ini adalah :

- Penelitian tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dilakukan pertama kali di SMPN 33 Kota Bekasi
- Penelitian ini mencoba menganalisis faktor-faktor umur siswi, usia pertama kali menstruasi, efek samping konsumsi tablet Fe, tingkat pengetahuan, dukungan guru dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja puskesmas pengasinan tepatnya di SMPN 33 Kota Bekasi .
- Analisis penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji korelasi Spearman Rank

